

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL
ANALITIK SINTETIK DENGAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS 1 PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MI MA'ARIF NU 01
LANGGONGSARI CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Nur Baiti
NIM. 1323305102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI MA'ARIF NU 1
LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

NUR BAITI
1323305102

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan membaca siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah. Terlihat dari masih adanya siswa yang sama sekali tidak bisa membaca dan ada juga siswa yang belum lancar membaca. Hal ini disebabkan karena Guru hanya menggunakan metode yang umum digunakan oleh guru-guru yang lain, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan diperlukan metode Struktural Analitik Sintetik. Metode ini yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan.

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di MI Ma'arif Nu 1 Langgongsari Cilongok. Instrumen yang digunakan penulis berupa pilihan ganda dan essay yang telah divaliditas dan reabilitasnya. Materi yang digunakan adalah kegiatan di sore hari. Metode penelitian yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif. Analisis data menggunakan Uji N-Gain. Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 yang menggunakan metode SAS dengan media cerita bergambar dengan siswa yang tidak menggunakan metode SAS dengan media cerita bergambar.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik dengan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilihat pada analisis melalui uji N-Gain, dimana kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,02421 (kategori rendah) dan kelas eksperimen rata-rata N-Gain yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,264688 (kategori rendah).

Kata kunci : Metode Struktural Analitik Sintetik, Media Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca, Uji N-Gain

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO vi	
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10

B. Kerangka Teori	12
1. Efektivitas.....	12
2. Metode Struktural Analitik Sintetik	13
3. Media Cerita Bergambar.....	18
4. Kemampuan Membaca	24
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	41
F. Analisis Data	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah berlama-lama dikursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Kendala utama pendidikan di SD/MI kelas 1 tidak hanya terletak pada suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan tetapi juga pada persoalan bahasa khususnya dalam hal membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku berjuta koran diterbitkan

setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.¹

Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca.

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Untuk mengatasi kondisi atau persoalan tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode dalam belajar mengajar. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

Hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan ibu Siti Kodariyah dan Ibu Faizah selaku guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Langgongsari Cilongok pada hari Senin, 31 Oktober 2016 bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan metode yang khusus dalam hal mengajar siswa dalam hal kemampuan membaca. Guru hanya menggunakan metode yang umum digunakan oleh guru-guru yang lain, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dan untuk kemampuan membaca siswa kelas 1 tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dalam membaca pun masih kurang. Hal initerlihat dari masih adanya siswa yang sama sekali tidak bisa membaca dan ada juga siswa yang belum lancar membaca.

Mengatasi permasalahan membaca diperlukan metode khusus untuk mengajarkan bahasa, yaitu metode struktural analitik sintetik. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan bahasa, khususnya membaca permulaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Kemudian, melalui proses analisis, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang disajikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa

diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, keterampilan membaca siswa dapat meningkat sehingga dapat membaca dengan baik dan benar.

Agar proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukannya media dalam pembelajaran. Cerita bergambar merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Gambar yang menarik dipadukan dengan cerita membuat siswa lebih tertarik untuk belajar khususnya dalam belajar membaca.

Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Quasy Eksperimental Design* yaitu “Efektivitas Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma’arif NU 01 Langgongsari Cilongok”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian “Efektifita Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI MA’ARIF NU 01 Langgongsari Cilongok”, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Efektivitas

Efektivitas menurut E. Mulyasa adalah adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.² Suatu

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 82.

kegiatan akan dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.³

Metode SAS sangat tepat untuk mengajarkan bahasa, khususnya membaca permulaan.⁴ Struktural yang berarti menampilkan keseluruhan, Analitik berarti proses penguraian, dan Sintetik yang berarti melakukan kembali kepada bentuk semula.

Jadi Metode SAS ialah metode yang mengajarkan struktur globalnya/keseluruhan kalimat terlebih dahulu kepada siswa untuk diurai kemudian dikembalikan ke bentuk semula kalimat tersebut.

3. Media Cerita Bergambar

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti pengantar, atau perantara. Sehingga media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik.⁶

³ Jumanta hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 94.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 278.

⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 7.

⁶ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas. Walaupun hanya menekankan kekuatan indera penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikiran visual.

Jadi media cerita bergambar diartikan sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.⁷

4. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁸

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Jadi kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung, CV Sinar Baru, 1991), hlm. 27.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.708

“Bagaimana efektivitas penggunaan metode SAS dengan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di MI ma’arif NU 01 Langgongsari Cilongok?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode struktural analitik sintetik dengan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma’arif NU 01 Langgongsari Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat melalui penelitian, baik manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi penulis, guru dan siswa.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang efektivitas penggunaan metode SAS dengan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai signifikansi atau manfaat bagi siswa, guru, madrasah, dan penulis.

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian efektivitas penggunaan metode SAS dengan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada kemampuan membaca kelas I.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini dapat diberikan manfaat dan mendorong guru dalam menggunakan media yang menarik, pendekatan dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis membagi skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab terdiri dari

beberapa sub bab. Sebelum bab pertama ada bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori, meliputi: Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Berfikir, Rumusan Hipotesis.

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, dan Penyajian Data Penelitian.

Bab IV adalah Pembahasan hasil penelitian

Bab V adalah Kesimpulan, dan Saran

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik dengan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilihat pada hasil analisis data melalui uji N-Gain dimana kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,02421 (kategori rendah) dan kelas eksperimen rata-rata N-Gain yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,264688 (kategori rendah).

B. Saran

Dengan hasil kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Untuk guru

- a. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam mengefektifkan penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia Khususnya dalam kemampuan membaca.
- b. Senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Untuk siswa

- a. Senantiasa meningkatkan ⁶⁸prestasi belajar, baik dalam lingkungan sekolah keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

- b. Senantiasa mengoptimalkan efisiensi waktu dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alwi, Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Marzuqwi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24 Tahun ke-5 2016” Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Sas Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Tegalrejo Purworejo*
- Bua, Mety Toding, dkk. *Jurnal pendidikan, vol.1 no.9 bln. September thn 2006, halaman 1749.*
- Damayanti, Lely. *Jurnal CARE volume 03 nomor 2 januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI MADIUN: Pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngeph Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015.*
- Daryanto. 1990. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julianita, Winda dan Haryadi Sarjono. 2011. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat
- Majid, Abdul dan Abdul Aziz. 2013. *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustidroh, Tadkhiroatun. 2008. *Cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa I*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 1991. *Media Pengajaran* . Bandung, CV Sinar Baru.
- S. Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supramono dan Rita rahmawati, *Pembelajaran I–Sets (Islamic, Science, Environment, Technology And Society) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Volume 14 Nomor 2, Juni 2015
- Supriatno, Agus Supriatno. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Sutjipto, Bambang dan Cecep Kustandi. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Offset Angkasa.
- Thohir, Mohamad dan Khoiril bariyah agustina. *Jurnal bimbingan dan konseling Islam Vol. 05. No. 01, 2015: Terapi cerita bergambar untuk mengurangi kesulitan dalam berkomunikasi pada seorang remaja di desa wedoro kecamatan waru kabupaten sidoarjo*.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.